

Efektivitas dan Kontibusi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar

Fakhriyah Hayat Wahdah ✉ Baso Amang, Abbas Selonh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas dan kontribusi pajak daerah sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar pada masa yang akan datang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu data pajak daerah dan Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar Kota Makassar Tahun 2014-2023 dengan melakukan analisis data seperti analisis efektivitas dan kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penerimaan pajak daerah Kota Makassar selama periode 2014 - 2023 mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata persentase sebesar 85,46%. Berdasarkan hasil analisis, persentase efektivitas pajak daerah Kota Makassar selama periode 2014 - 2023 dikatakan cukup efektif. Sementara, tingkat kontribusi pajak daerah Kota Makassar selama periode 2014 - 2023 dapat memberi kontribusi yang sangat baik sebagai sumber pendapatan asli daerah dengan persentase 79,45%.

Kata Kunci: *Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah.*

Abstract

This research aims to obtain an overview of the effectiveness and contribution of regional taxes as a source of Original Regional Income for Makassar City in the future. This research is quantitative research using secondary data, namely regional tax data and local revenue for Makassar City, Makassar City for 2014-2023 by conducting data analysis such as effectiveness and contribution analysis. The research results show that the effectiveness of Makassar City regional tax revenues during the 2014 - 2023 period experienced increases and decreases with an average percentage of 85.46%. Based on the results of the analysis, the percentage effectiveness of Makassar City regional taxes during the 2014 - 2023 period is said to be quite effective. Meanwhile, the level of regional tax contribution in Makassar City during the 2014 - 2023 period can make a very good contribution as a source of local original income with a percentage of 79.45%.

Keywords: *Regional Tax, Regional Original Income*

Copyright (c) 2022 Fakhriyah Hayat Wahdah

✉ Corresponding author : fakhriyah.wahdah@gmail.com

Email Address : fakhriyah.wahdah@gmail.com baso.amang@umi.ac.id, abbas.selong@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Otonomi daerah adalah kewenangan dan kewajiban setiap daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan

masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan umum pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan selanjutnya direvisi kembali menjadi Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pemerintahan daerah. Semenjak sistem otonomi daerah diberlakukan pada awal Januari 2001, otonomi daerah menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan di daerah, di karenakan setiap daerah harus mampu menggali dan mengelola sumber-sumber pendapatan daerah yang potensial untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah. Pemerintah daerah diberikan fleksibilitas untuk merancang program mereka sendiri dan mengelola serta memaksimalkan sumber daya yang tersedia ketika mereka mempunyai otonomi daerah. Diperbolehkannya bertindak sesuai dengan kebutuhan daerah merupakan dasar terbentuknya otonomi daerah, termasuk kebebasan berinisiatif. Ketersediaan keuangan merupakan salah satu sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan pembangunan di daerah. Setiap daerah sering menghadapi masalah pendanaan yang tidak memadai untuk inisiatif pembangunan. Akibatnya, pemerintah daerah kini harus lebih aktif dan mandiri menjajaki sumber pendapatan baru dan tidak terlalu bergantung pada bantuan federal sebagai dampak dari undang-undang otonomi daerah. Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi .

Kota Makassar merupakan ibukota di Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari 15 kecamatan dan 153 kelurahan yang pernah berubah namanya menjadi Kota Ujung Pandang pada tanggal 1 September 1971, namun kembali berubah pada tanggal 13 Oktober 1999 menjadi Kota Makassar. Kota Makassar juga merupakan kota yang menjadi pintu gerbang perekonomian ke Indonesia bagian timur, serta terbesar di kawasan Indonesia Timur. Kota Makassar menerapkan otonomi daerah dalam melaksanakan pembangunan daerah, maka dalam menghadapi kondisi tersebut, Kota Makassar harus memiliki kesiapan dan kemantapan sumber - sumber dana bagi pembiayaan pembangunan yang mutlak diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai daerah yang mandiri dari ketergantungan pemerintah pusat Tak hanya itu Makassar yang merupakan salah satu Kota di Provinsi Sulawesi Selatan juga diberi kewenangan untuk mengatur dan mengelola sumber pendapatan daerahnya sendiri. Untuk kelangsungan dan kemajuan dari Kota Makassar maka diharapkan Kota Makassar mampu menggali, mengelola, dan memaksimalkan potensi sumber daya yang ada di Kota Makassar. Dengan terus menggali, mengelola dan memaksimalkan potensi sumber daya yang ada di Kota Makassar, maka nantinya akan mampu meningkatkan pajak daerah, sehingga mampu memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah. Pemerintah Daerah Kota Makassar sendiri menetapkan pajak daerahnya berasal dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir, dan pajak sarang burung walet. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Daerah No.5 Tahun 2012 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Tabel 1. Efektivitas Pajak Daerah di Kota Makassar
Kota Makassar 2017-2021

Tahun	Target Penerimaan Pajak Daerah (Rp)	Realisasi Penerimaan Pajak Daerah (Rp)	Efektivitas Pajak Daerah (%)
2017	1.063.441.478.000	938.796.384.191	88,28
2018	1.155.991.478.000	942.551.891.961	81,54
2019	1.315.000.000.000	1.067.323.035.833	81,17
2020	846.699.298.871	864.313.239.515	102,08
2021	1.000.025.000.000	924.347.962.910	92,43

Sumber: BPKAD Kota Makassar (2023)

Berdasarkan Tabel efektivitas penerimaan pajak daerah kota Makassar periode 2017-2021 secara keseluruhan mengalami fluktuasi, diketahui bahwa efektivitas penerimaan pajak daerah tahun 2017 sebesar 88,28% dan tergolong cukup efektif, sedangkan pada tahun 2018 meskipun masih berada pada kategori cukup efektif akan tetapi efektivitas mengalami penurunan sehingga menjadi 81,54%. Pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 81,17% dengan kategori cukup efektif. Penurunan ini disebabkan oleh masih terdapat beberapa oknum yang terlambat dalam membayar pajak, sehingga realisasi tidak mencapai target. Oleh karena itu Badan Pendapatan Kota Makassar (Bapenda) selaku dinas yang terkait dengan usulan penetapan target penerimaan retribusi daerah perlu melakukan penghitungan secara akurat terhadap besarnya potensi penerimaan retribusi daerah sehingga penerimaan retribusi daerah berdasarkan target yang ditetapkan dapat lebih di perhitungkan lagi. Sementara, tahun 2020 efektivitas penerimaan pajak daerah kota Makassar mengalami peningkatan menjadi 102,08% dengan kategori sangat efektif. Hal ini disebabkan oleh realisasi penerimaan pajak daerah telah melebihi target penerimaannya. Pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 92,43% dengan kategori efektif.

Menurut Panawan et al (2023) dengan judul penelitian Analisis Efektivitas, Efisiensi dan Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar menyimpulkan bahwa efektivitas pemungutan pajak daerah Kota Makassar menunjukkan besarnya rasio efektivitas selama dalam 5 tahun terakhir yakni tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 memiliki kategori rata-rata cukup efektif. Efisiensi pemungutan pajak daerah Kota Makassar menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir yakni tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 rata-rata memiliki rasio efisiensi pajak dengan kriteria sangat efisien. Kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Makassar dalam 5 tahun terakhir (2017-2021) secara garis besar tergolong sangat baik. Dari tahun 2017-2021, rata-ratanya mencapai 78,25%.

Selain itu Ardita (2012) dengan judul penelitian Analisis Kontribusi Dan Efektivitas Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah kota Surabaya. Mengemukakan bahwa penerimaan pajak penerangan jalan memberikan kontribusi paling besar terhadap kota Surabaya yaitu dengan rata-rata sebesar 17,25 persen, seta efektivitas masing-masing pajak daerah Surabaya masuk dalam kategori kurang efektif, cukup efektif, efektif dan sangat efektif dengan rasio efektivitas berkisar

antara 71,61 persen hingga lebih dari 100 persen. Pajak daerah merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena pajak daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan daerah dan pembangunan daerah untuk menetapkan Otonomi Daerah. Oleh karena itu perlu dianalisis efektivitas penerimaan pajak daerah di Kota Makassar, kemudian seberapa besar kontribusinya terhadap PAD Kota Makassar itu sendiri.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsir dan meramalkan hasilnya yaitu mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel (Siregar, 2013)

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan bilangan. Sesuai dengan bentuknya, dan data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika dan statistic.

Sumber Data. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah berupa data Sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari publikasi Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) dan Badan Pengelolaan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Makassar.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019), definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan data time series, dengan jangka waktu 10 tahun yaitu 2014 - 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan kategori klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan. Data tersebut seperti narrative text, foto, tabel, grafik yang memuat penjelasan mengenai perusahaan.

Teknik Analisis Data

Efektivitas Pajak Daerah

Untuk mengetahui keefektivitas antara target dengan realisasi penerimaan pajak daerah Kota Makassar dapat digunakan rumus:

$$\text{Efektivitas Pajak Daerah} = (\text{Realisasi Pajak Daerah}) / (\text{Target Pajak Daerah}) \times 100\%$$

Kontribusi Pajak Daerah

Kontribusi pajak daerah dihitung dengan menggunakan rumus: Kontribusi Pajak Daerah = $(\text{Realisasi Pajak Daerah}) / (\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}) \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pajak Daerah

Efektivitas pajak daerah yaitu menggambarkan kemampuan pemerintah daerah melalui KPPD dalam merealisasikan pajak daerah yang direncanakan dengan target yang telah ditetapkan atau mengukur hasil penerimaan pajakdaerah terhadap target yang ditetapkan. Analisis ini digunakan untuk mengukur hasil penerimaan pajak daerah terhadap target yang telah ditetapkan. Semakin besar penerimaan pajakdaerah yang dihasilkan terhadap target yang ditentukan, maka efektif pula penerimaan pajak daerah yang sudah ditargetkan. Untuk mengetahui efektivitas pajak daerah di Kota Makassar selama 2014 - 2023 digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas Pajak Daerah} = (\text{Realisasi Pajak Daerah}) / (\text{Target Pajak Daerah}) \times 100\%$$

Kemampuan pemerintah daerah dalam menjalankan tugas dikategorikan apabila rasio yang dicapai minimal sebesar 1 (satu) atau 100%, sehingga semakin tinggi rasio efektivitas berarti menggambarkan kemampuan daerah yang semakin baik. Pengukuran ini melihat efektivitas penerimaan pajak daerah selama 10 tahun anggaran terakhir dari seluruh daerah yang terdapat di Kota Makassar. Dalam pengukuran ini realisasi penerimaan pajak daerah akan diperbandingkan dengan target penarikan pajak daerah. Jika angka yang dihasilkan menunjukkan angka yang semakin besar (di atas 100%), maka hasil pemungutannya menunjukkan kinerja yang semakin efektif. Tabel dibawah ini memperlihatkan rata-rata efektivitas pemungutan pajak daerah di Kota Makassar adalah sebesar 85,46%, hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata pemungutan retribusi daerah cukup efektif pada tahun 2014 hingga 2023. Adapun perhitungan efektivitas pajak daerah adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Efektivitas Pajak Daerah Kota Makassar Periode 2014-2023

Tahun	Target Pajak Daerah (Rp)	Realisasi Pajak Daerah (Rp)	Efektivitas Pajak Daerah (%)
2014	501.720.000.000	561.680.000.000	111,95
2015	785.486.018.000	635.647.206.877	80,92
2016	1.053.182.160.000	752.142.501.992	71,42
2017	1.063.441.478.000	938.796.384.191	88,28
2018	1.155.991.478.000	942.551.891.961	81,54
2019	1.315.000.000.000	1.067.323.035.833	81,17
2020	846.699.298.871	864.313.239.515	102,08
2021	1.000.025.000.000	924.347.962.910	92,43
2022	1.635.760.000.000	1.187.830.000.000	72,62
2023	1.878.860.000.000	1.356.200.000.000	72,18
Rata - Rata			85,46

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan 5 tahun terakhir, telah menunjukkan bahwa tingkat efektivitas mengalami naik turun dengan rata-rata kriteria cukup efektif. Secara keseluruhan efektivitas pajak daerah tidak mencapai target, secara kriteria efektivitas retribusi daerah di kategorikan cukup efektif karena berada di angka 85,46%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebenarnya target penerimaan yang selama ini ditetapkan PEMDA Kota Makassar masih cukup efektif, oleh karena itu Badan Pendapatan Kota Makassar (Bapenda) selaku dinas yang terkait dengan usulan penetapan target penerimaan retribusi daerah perlu melakukan penghitungan secara

Efektivitas dan Kontibusi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan....

akurat terhadap besarnya potensi penerimaan retribusi daerah sehingga penerimaan retribusi daerah berdasarkan target yang ditetapkan dapat lebih di perhitungkan lagi.

Kontribusi Pajak Daerah sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi, laba usaha daerah dan lain-lain pendapatan yang sah. Dalam rangka mengoptimalkan penerimaan. Pendapatan Asli Daerah dari sektor retribusi, khususnya pajak daerah diperlukan antara lain suatu kajian dan perhitungan- perhitungan seberapa besar kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah yang dihasilkan dari tahun ke tahun. Kontribusi retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) menggunakan presentase perbandingan antara realisasi pajak daerah dengan realisasi pendapatan asli daerah. Kontribusi digunakan untuk mengetahui seberapa besar bagian dari Pendapatan Asli Daerah yang merupakan sumbangan dari pos pajak daerah. Untuk mengetahuinya seberapa besar kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) digunakan rumus :

$$\text{Kontribusi Pajak Daerah} = (\text{Realisasi Pajak Daerah}) / (\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}) \times 100\%$$

Perhitungan kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah Kota Makassar selama tahun 2014-2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Kontribusi Pajak Daerah Kota Makassar Periode 2014 - 2023

Tahun	Realisasi Pajak Daerah	Pendapatan Asli Daerah	Kontribusi Pajak Daerah
	(Rp)	(Rp)	(%)
2014	561.680.000.000	730.990.000.000	76,84
2015	635.647.206.877	828.871.892.852	76,69
2016	752.142.501.992	971.859.753.605	77,39
2017	938.796.384.191	1.337.231.094.232	70,20
2018	942.551.891.961	1.185.453.010.989	79,51
2019	1.067.323.035.833	1.303.316.337.553	81,89
2020	864.313.239.515	1.078.328.561.269	80,15
2021	924.347.962.910	1.140.328.438.697	81,06
2022	1.187.830.000.000	1.410.810.000.000	84,19
2023	1.356.200.000.000	1.565.990.000.000	86,60
Rata - Rata			79,45

Sumber: Data diolah (2024)

Pada tabel ini dijelaskan Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah Terhadap PAD di atas dapat dilihat bahwa kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah selama periode tahun 2014 - 2023 menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun ke tahun dengan rata - rata berkisar 79,45% dengan kriteria sangat berkontribusi. Hal ini mengindikasikan selama periode waktu tersebut pajakdaerah sebagai salah satu komponen yang sangat mampu menyumbang atau memberikan kontribusi terhadap PAD (dengan kriteria sangat berkontribusi), tetapi terjadi fluktuasi yang dikarenakan ada hal yang mempengaruhi, seperti kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak, serta yang harus digaris bawahi pendapatan asli daerah Kota Makassar tidak hanya bersumber dari pajak daerah saja, PAD juga bersumber dari retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-

lain pendapatan asli daerah yang sah. Namun tak dipungkiri pajak adalah penyumbang terbesar untuk pendapatan asli daerah Kota Makassar.

Pembahasan

Efektivitas Pajak Daerah

Efektivitas penerimaan pajak daerah yang meliputi target penerimaan pajak daerah dan realisasi penerimaan pajak daerah di Kota Makassar. Berdasarkan data yang disajikan efektivitas penerimaan pajak daerah dari tahun 2014-2023 mempunyai rata-rata 85,46% dimana berdasarkan rasio efektivitas penerimaan pajak daerah tergolong dalam kriteria cukup efektif. Hasil analisis efektivitas pajak daerah Kota Makassar dari tahun 2014-2023 menunjukkan hasil dengan kategori cukup efektif, yang berarti analisa dari pemerintah daerah kurang maksimal. Pemerintah daerah Kota Makassar kurang ealistis dalam menentukan dan atau menetapkan target penerimaan pajak daerah berdasarkan perhitungan potensi yang sebenarnya. Pajak daerah merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah yang menjadi indikator penting untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja keuangan pemerintah daerah dalam mengukur tingkat Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Haeriyanto et al (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas pajak daerah masih mengalami tingkatan yang fluktuatif namun secara keseluruhan masih dalam tahap yang cukup efektif menurut indikator.

Kontribusi Pajak Daerah sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah

Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) salah satunya dipengaruhi dari kontribusi pajak daerah, Kontribusi berguna untuk mencapai suatu tujuan yang bermanfaat bagi banyak orang. Apabila jumlah penerimaan pajak daerah meningkat maka jumlah pendapatan asli daerah juga akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata kontribusi pajak daerah sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Makassar periode 2014-2023 sebesar 79,45%. Hal ini mengindikasikan bahwa pajak daerah telah memberikan kontribusi sangat baik sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Makassar. Kontribusi pajak daerah sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) diharapkan akan terus meningkat, semakin banyak kebutuhan daerah yang bisa dibiayai dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan kualitas otonomi daerah tersebut semakin meningkat. Kota Makassar memiliki potensi yang sangat besar untuk tumbuh dan berkembang dalam menggali dan menggunakan dana dari sumber-sumber pendapatan daerah. Komponen dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pajak daerah, distribusi daerah, bagian laba pengelolaan aset daerah yang dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah. Semakin tinggi kemampuan daerah menghasilkan PAD, maka semakin besar pula sekresi daerah untuk menggunakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tersebut sesuai dengan aspirasi, kebutuhan, dan prioritas pembangunan. Kemampuan suatu daerah menggali Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan mempengaruhi perkembangan dan pembangunan daerah tersebut. Di samping itu, semakin besar kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap APBD, maka akan semakin kecil ketergantungan terhadap pemerintah pusat. Sumber keuangan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) lebih penting dibanding dengan sumber yang berasal dari luar Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil penelitian ini didukung oleh Nurmiati et al (2019) yang menyatakan bahwa kontribusi dari masing-masing sumber PAD menunjukkan pajak daerah memberikan kontribusi tertinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Efektivitas penerimaan pajak daerah Kota Makassar selama periode 2014-2023 mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata persentase sebesar 85,46%. Berdasarkan hasil analisis, persentase efektivitas pajak daerah Kota Makassar selama periode 2014-2023 dikatakan cukup efektif.
2. Tingkat kontribusi pajak daerah Kota Makassar selama periode 2014-2023 dapat memberi kontribusi yang sangat baik sebagai sumber pendapatan asli daerah dengan persentase 79,45%.

Referensi :

- Ardita, R. (2012). Analisis Kontribusi Dan Efektivitas Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerahkota Surabaya. e-journal UNESA.
- Asriat, & Warda. (2017). Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Propinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 13(2), 43-54.
- Dewi, K. A. S. (2022). Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali Pada Masa Pandemi Covid-19. Politeknik Negeri Bali.
- Firdausy, C. M. (2017). Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Haeriyanto, H., Arfah, A., Baharuddin, D., Rahman, Z., & Arifin, A. (2021). Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. Center Of Economic Students Journal, 4(1), 54-61.
- Kurniarifin, F. (2024). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Kontribusi Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2018-2022 (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Larasati, A. F., Diaz, M., & Novieyana, S. (2024). Pengaruh Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat. *Digital business : Tren Bisnis Masa Depan*, 15(1), 50-58.
- Mukhtar, M. F., & Selong, A. (2023). Pengaruh Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Gowa. Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi (Jasin), 1(1), 266-275.
- Nawawi, A. F. (2020). Hubungan Komponen Quality Of Work Life (Qwl) Dengan Produktivitas Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Andi Makassar Kota Parepare. Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, 3(2), 218-229.
- Nurmiati, Diana, F., & Murbayani. (2019). Kajian Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. *E-Journal Nobel*.

- Panawan, A. R., Kitta, S., & Saripuddin, D. (2023). Analisis Efektivitas, Efisiensi Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. *Ezenza Journal (Ej)*, 2(2), 141-153.
- Patar, S., Manalu, R., Lubis, H., & Prayogi, O. (2023). Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi, 2(1), 173-191.
- Rifai, A. D., & Priono, H. (2022). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 434. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.556>
- Samrin, L. O. M. A. (2016). *Efektioitas Penerimaan Pajak Parkir Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Pendapatan Daerah Di Kota Makassar*. Politeknik Bosowa.
- Wahyuni, R. A. P., & Arief, K. (2020). Pengaruh Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(1), 98-107.
- Widodo, W., Widodo, N. M., & Prihadyatama, A. (2024). Rasio Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah:(Studi Kasus Kota Madiun Tahun 2018-2022). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 13(1), 9-15.